

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dan analisis terhadap penelitian tentang eksistensi dan dinamika Tari Gandai dalam membentuk Akhlak, Toleransi, Solidaritas pada Suku Pekal di Kabupaten Bangkulu Utara terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Eksistensi Tari Gandai pada masyarakat Suku Pekal di Kabupaten Bangkulu Utara.

Tari gandai di Kabupaten Bangkulu Utara Mencerminkan proses adaptasi budaya yang terus berlangsung dan bertahan seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman. Tari Gandai tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan tradisional, tetapi juga menjadi identitas budaya yang mempererat hubungan sosial dalam masyarakat. Perubahan dalam aspek penyajian, fungsi, dan makna tari ini menunjukkan upaya masyarakat untuk mempertahankan tradisi sekaligus menyesuaikannya dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi.

2. Dinamika Tari Gandai pada masyarakat Suku Pekal di Kabupaten Bangkulu Utara.

Meskipun menghadapi tantangan seperti arus modernisasi dan berkurangnya minat generasi muda, Tari Gandai tetap bertahan melalui pelestarian oleh para tokoh adat dan komunitas budaya. Hal ini menegaskan bahwa Tari Gandai memiliki fleksibilitas dan nilai yang relevan dalam menjaga kebersamaan, identitas, dan keberlanjutan budaya Suku Pekal. Oleh sebab itu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi peran tokoh adat, pemerintah daerah, dan komunitas budaya yang aktif melestarikan

Tari Gandai melalui pendidikan, festival budaya, serta dukungan moral dan material. Selain itu, nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam Tari Gandai, seperti gotong royong, toleransi, dan penghormatan terhadap leluhur, menjadi daya tarik yang memperkuat keberadaannya. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti arus modernisasi, kurangnya minat generasi muda, minimnya dokumentasi dan promosi, serta keterbatasan dana untuk pelestarian budaya. Tantangan ini menyebabkan Tari Gandai menghadapi risiko penurunan popularitas di kalangan masyarakat. Meskipun demikian, upaya kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan dapat menjadi solusi untuk menjaga keberlangsungan Tari Gandai sebagai warisan budaya yang bernilai.

3. Sedangkan kesimpulan pada poin ketiga sebagai berikut terkait dengan Tari Gandai dalam membentuk akhlak, toleransi, dan solidaritas sosial. Ini tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya yang dilestarikan, tetapi juga sarana edukasi moral yang mendalam. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Gandai, seperti kesopanan dan tata kerama terhadap tradisi, kerja sama, dan kebersamaan atau kerja sama, mendorong terciptanya harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui praktiknya, masyarakat diajarkan untuk saling menghormati, menjunjung tinggi nilai kebersamaan, dan mengembangkan sikap toleransi antarindividu maupun kelompok, sehingga Tari Gandai berperan sebagai medium yang efektif dalam memperkuat hubungan sosial dan membangun akhlak, toleransi dan solidaritas yang baik.

B. Saran

Berdasarkan dan analisis terhadap penelitian mengenai eksistensi dan dinamika Tari Gandai dalam membentuk Akhlak, Toleransi, Solidaritas

pada Suku Pekal di Kabupaten Bangkulu Utara ada beberapa saran yang di perlukan guna meningkatkan khzanah keilmuan dimasa yang akan datang:

1. Untuk Masyarakat: Diharapkan masyarakat tetap melestarikan Tari Gandai dengan mengajarkannya kepada generasi muda agar nilai-nilai moral dan budaya lokal tetap terjaga.
2. Untuk Pemerintah: Pemerintah daerah perlu mendukung upaya pelestarian Tari Gandai dengan memasukkannya ke dalam program budaya daerah serta menjadikannya bagian dari pendidikan formal dan nonformal.
3. Untuk Peneliti: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali aspek lain dari Tari Gandai, seperti pengaruhnya terhadap pendidikan karakter di sekolah atau perannya dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Suku Pekal.

C. Rekomendasi

1. Pemerintah daerah perlu menetapkan Tari Gandai sebagai warisan budaya yang dilindungi, melalui regulasi, pendanaan, dan program festival seni lokal, agar eksistensinya tetap terjaga dan dapat diwariskan ke generasi berikutnya.
2. Perlu dibuat regulasi atau kebijakan resmi yang mewajibkan pengenalan dan pelestarian Tari Gandai di sekolah-sekolah melalui kurikulum ekstrakurikuler atau pembelajaran karakter.
3. Pemerintah dalam hal ini pemerintah kabupaten Bangkulu Utara dapat mengeluarkan regulasi atau kebijakan resmi yang mendorong sanggar-sangartari tari untuk melestarikan dan mengajarkan Tari Gandai kepada generasi muda dan berupaya menyediakan fasilitas pendukung lainnya.
4. Pemangku kebijakan harus mendukung peran aktif masyarakat dan tokoh adat, sangar tari dalam melestarikan Tari Gandai, termasuk

memberikan pelatihan, pendampingan, dan insentif untuk generasi muda agar ikut berpartisipasi dalam pertunjukan dan kegiatan budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asyqar, Prof Dr Umar Sulaiman. *Pengantar Studi Akidah Islam*. Pustaka Al-Kautsar, n.d.
- Alim, Muhammad. *ASAS-ASAS NEGARA HUKUM MODERN dalam ISLAM; Kajian Komprehensif Islam dan Ketatanegaraan*. Lkis Pelangi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta, 1992.
- As-Sirjani, Prof Dr Raghib. *Solidaritas Islam Untuk Dunia*. Pustaka Al-Kautsar, n.d.
- Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, Juz 3, Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt.
- Ahuja, S.C. "Coconut - History, Uses, and Folklore." *Asian Agri-History* 18, no. 3 (2014): 221–48.
- Anonymous. "You Shall Sing and Dance: Contested 'Safeguarding' of Uyghur Intangible Cultural Heritage." *Asian Ethnicity* 22, no. 1 (January 2, 2021): 121–39. doi:10.1080/14631369.2020.1822733.
- Anderson, Steven David, Leyland, Sandra Darkings, and Jonathan and Ling. "Gender Differences in Motivation for Participation in Extra-Curricular Dance: Application of the Theory of Planned Behaviour." *Research in Dance Education* 18, no. 2 (May 4, 2017): 150–60. doi:10.1080/14647893.2017.1330325.
- Asal Usul Dan Sejarah Tari Gandai." *Sering Jalan*, April 16, 2020. Accessed November 9, 2023. <https://seringjalan.com/asal-usul-dan-sejarah-tari-gandai/>.
- Blake, Janet. "On Defining the Cultural Heritage." *International & Comparative Law Quarterly* 49, no. 1 (January 2000): 61–85. doi:10.1017/S002058930006396X.
- Bresnahan, Aili, Einav Katan-Schmid, and Sara Houston. "Dance as Embodied Ethics." In *The Routledge Companion to Performance Philosophy*. London and New York: Routledge, 2020.

- Bushar Muhammad, 1997 *Asas-asas hukumadat*. Jakarta: Pradnya paramita.
- Brandon, J. R. (2003). *Theatre in Southeast Asia*. Cambridge: Harvard University Press.
- Budaya masyarakat suku bangsa Mukomuko dan lingkungannya di Kabupaten Bengkulu Utara, Propinsi Bengkulu*. Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Clay-Robison, Shelly. "Solidarity without Borders: Friendship, the Arts, and Social Movements." *Peace Review* 34, no. 3 (July 3, 2022): 362–69. doi:10.1080/10402659.2022.2092399.
- Casalba Sidi, 1997 *Asas Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Cayón, Luis. "Names, Places, and Dance Houses: Social Units among the Eastern Tukanoans." *Boletim Do Museu Paraense Emílio Goeldi. Ciências Humanas* 19, no. 1 (2024): e20230028. doi:10.1590/2178-2547-bgoeldi-2023-0028.
- Daud Ali Mohammad.2011, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1985). *Seni dan Budaya Tradisional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eko, Bherta Sri, and Hendar Putranto. "The Role of Intercultural Competence and Local Wisdom in Building Intercultural and Inter-Religious Tolerance." *Journal of Intercultural Communication Research* 48, no. 4 (July 4, 2019): 341–69. doi:10.1080/17475759.2019.1639535.
- Elmesky, Rowhea, and Gale Seiler. "Movement Expressiveness, Solidarity and the (Re)Shaping of African American Students' Scientific Identities." *Cultural Studies of Science Education* 2, no. 1 (January 1, 2007): 73–103. doi:10.1007/s11422-007-9050-4.
- Engineer, Ashgar Ali. *Islam dan Pembebasan*. Lkis Pelangi Aksara, 2007.
- Fukuyama, F. (2011). *The Origins of Political Order: From Prehuman Times to the French Revolution*. New York: Farrar, Straus, and Giroux.

- Giurchescu, Anca. "The Power of Dance and Its Social and Political Uses." *Yearbook for Traditional Music* 33 (January 2001): 109–22. doi:10.2307/1519635.
- Gunawan Heri, 2014 *Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda karya.
- Gunawan Heri, 2014 *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Tokoh*. Bandung: PT remaja rosda karya.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- H. Ramayulis. 2008 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia.
- H.M arifin, 2003 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. marifin, 1987 *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta; PT. Bina Aksara.
- Hamid, Solahuddin Abdul. *Wasatiyyah: Konsep dan Pelaksanaan (UUM Press)*. UUM Press, 2020.
- Hasugian, Maria Rita. "Konflik Yang Dipicu Keberagaman Budaya Indonesia." *Tempo*. Last modified May 21, 2015. Accessed August 10, 2023. <https://nasional.tempo.co/read/668047/konflik-yang-dipicu-keberagaman-budaya-indonesia>.
- Henderson, Bryant. "Intertextuality and Dance: An Approach to Understanding Embodied Performance of Gender in Dance Discourses." *Journal of Dance Education* 19, no. 1 (January 2, 2019): 1–9. doi:10.1080/15290824.2018.1407031.
- Hodes, Stuart. "Dance and Essence: Reflections on Morality and Education." *Arts Education Policy Review* 97, no. 2 (December 1, 1995). <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10632913.1995.993505>.
- Hogg, Jeannette, Alejandro Diaz, Margareth Del Cid, Charles Mueller, Elizabeth Grace Lipman, Sunita Cheruvu, Ya-lin Chiu, Maria Vogiatzi, and Saroj Nimkarn. "An After-School Dance and Lifestyle Education Program Reduces Risk Factors for Heart Disease and Diabetes in Elementary School Children." *Journal of Pediatric Endocrinology and Metabolism* 25, no. 5–6 (June 1, 2012): 509–16. doi:10.1515/jpem-2012-0027.

- Huda, Sholihul. *Moderasi Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal dari Balun untuk Indonesia Berkedamaian*. Samudra Biru, 2022.
- Huntington, S. P. (1996). *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*. New York: Simon & Schuster.
- Hanna, J. L. (1983). *The Performer-Audience Connection: Emotion to Metaphor in Dance and Society*. Austin: University of Texas Press.
- Ismail, Prof Dr H. Asep Usman. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Bumi A5 Biru, 2021.
- Jaimangal-Jones, Dewi, Pritchard ,Annette, and Nigel and Morgan. "Exploring Dress, Identity and Performance in Contemporary Dance Music Culture." *Leisure Studies* 34, no. 5 (September 3, 2015): 603–20. doi:10.1080/02614367.2014.962580.
- Karim, Abdul, Moch. Khafidz Fuad Raya, Abdul Mutholib, Akhmad Nurul Kawakip, Agus Retnanto, and Mukroji. "Nyai Sabirah's Folklore and Sacred Local Heritage in Central Java." *Cogent Arts & Humanities* 10, no. 1 (December 31, 2023): 2198629. doi:10.1080/23311983.2023.2198629.
- Kwok, Madeline. "Dance and Cultural Identity Among the Paiwan Tribe of Pingtung County, Taiwan." *Dance Research Journal* 11, no. 1–2 (January 1978): 35–40. doi:10.2307/1477845.
- Kurath, G. P. (1960). *Panorama of Dance Ethnology*. Current Anthropology, 1(3), 233-254.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liu, Zhiqiang, and Diloar and Kalimyllin. "Chinese Dance Education and Culture Path in the Preservation and Transmission of Cultural Heritage to the Younger Generation." *Research in Dance Education* 0, no. 0 (n.d.): 1–14. doi:10.1080/14647893.2024.2331120.
- M.A, Baehaqi. *Pesantren Gen-Z: Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama pada Lembaga Pendidikan*. Deepublish, 2022.

- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dalam bingkai keindonesiaan dan kemanusiaan: sebuah refleksi sejarah*. PT Mizan Publika, 2009.
- M. Ahmad Deni Rustandi. *TAFSIR TOLERANSI DALAM GERAKAN ISLAM DI INDONESIA Analisis Teoritis Tafsir Al Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Analisis Praktis Gerakan Islam di Tasikmalaya*. zakimu.com, 2022.
- Ma'muroh. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Publica Indonesia Utama, 2021.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, 1992.
- Maskawaih Ibnu, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath- Thiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2.
- M. dzumransyah, 2010. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Banyu Media
- Maleong J. Lexy, 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Maran Raga Rafael, 2007 *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mansur, H. (2017). *Eksistensi Tari Tradisional dalam Masyarakat Adat Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu Press.
- Mourik Broekman, Aafke van, Ernestine Gordijn, Tom Postmes, Namkje Koudenburg, and Kirsten Krans. "Dance for Solidarity: Uniting Dancers and Audience through Movement." In *Connect! The Relationship between Performer and Spectator*, 79–88. Vereniging voor Dansonderzoek, 2015. https://research.rug.nl/files/37557646/Danswetenschap_in_Nederl_and_Dance_for_Solidarity_Aafke_van_Mourik_Broekman.pdf.
- Ningsih, Lora Gustia. "Perubahan Tari Gandai Pada Masyarakat Mukomuko Provinsi Bengkulu." *Gorga : Jurnal Seni Rupa* (January 1, 2019). Accessed November 9, 2023. https://www.academia.edu/68909130/Perubahan_Tari_Gandai_Pada_Masyarakat_Mukomuko_Provinsi_Bengkulu.

Nasharudin, *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 104.

Octavianna, Yessy, Robert Sibarani, Hamzon Situmorang, and Nam Syahot Hasibuan. "Traditional Praying Performance *Martonggotonggo* and Dancing Performance *Marpaniaran* for the Women's Health at the Toba Batak Traditional Wedding Ceremony." *Enfermería Clínica*, International Conference on Women and Societal Perspective on Quality of Life (WOSQUAL-2019), 30 (March 1, 2020): 357–60. doi:10.1016/j.enfcli.2019.11.003.

Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. IRCISOD, n.d.

Purwanza, Sena Wahyu, and (Cand) Aditya Wardhana. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Media Sains Indonesia, 2022.

Purnama, Rahayu, Suryawati, Vivi Radiona, and Melly Prabawati. "The Sociological Approach as a Driver of Change in the Traditional Wedding Attire of West Sumatra Indonesia: An Aesthetic Analysis." *Journal of Urban Culture Research* 27 (December 21, 2023): 46–63. doi:10.14456/jucr.2023.22.

Refisrul. "Tari Gandai Dan Cerita Malin Deman." *Suluah* (2018).

Ridwan, Mohammad. *WAWASAN KEISLAMAN: Penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer*. Zahir Publishing, n.d.

Rosa, Allana Freitas da, Nycolle Martins Reis, Melissa de Carvalho Souza Vieira, Alexandra Folle, and Adriana Coutinho de Azevedo Guimarães. "The Practice of Dance as Extracurricular Activity Is Related to Higher Motivation and Physical Activity Level in Students." *Motricidade* 14, no. 2–3 (October 22, 2018): 3–10. doi:10.6063/motricidade.12287.

Rozaki, Abdur. *Islam, Oligarki Politik, dan Perlawanan Sosial*. IRCISOD, 2021.

Rawls, J. (2001). *Justice as Fairness: A Restatement*. Cambridge: Harvard University Press.

Sari, Riska Kurnia, Ade Irma Suryani, and Salsa Bilqis Nabila. *MERAWAT SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI TENGAH MASYARAKAT MAJEMUK*. uwais inspirasi indonesia, 2022.

- Sarkar Munsir, Urmimala. "Understanding Categorization—The 'Tribal,' the 'Folk,' and the 'Classical' Dance Forms." In *Mapping Critical Dance Studies in India*, edited by Urmimala Sarkar Munsir, 85–135. Singapore: Springer Nature, 2024. doi:10.1007/978-981-99-7359-0_3.
- Shobrun Jamil. "Musik dalam Pandangan Islam (Studi Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi)." *Musikolastika* (2022).
- SMITH, RICHARD J., and TIM and MAUGHAN. "Youth Culture and the Making of the Post-Fordist Economy: Dance Music in Contemporary Britain." *Journal of Youth Studies* 1, no. 2 (June 1, 1998): 211–28. doi:10.1080/13676261.1998.10593007.
- Soedarsono, R. M. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sen, A. (2006). *Identity and Violence: The Illusion of Destiny*. New York: W. W. Norton & Company
- Supanggah, R. (2018). *Seni Pertunjukan Tradisional dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudarmiyatun, Sri. *Makna Sumpah Pemuda*. PT Balai Pustaka (Persero), 2012.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- Suharto, Toto. *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*. Lkis Pelangi Aksara, 2012.
- Sukarismanti, Pratiwi Sakti, Lukmanul Hakim, Najamudin, Lili Suryaningsih, Andi Farid Baharuddin, Totok Suhadak, et al. *Sastra Dan Identitas Budaya: Menggali Kearifan Lokal Melalui KARYA-KARYA SASTRA*. CV. Intelektual Manifes Media, 2023.
- Sudrajat Adjat dkk, 2008. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: UNY Perss,

- Terjemah, Muhammad Abdullah Shalih Al-Suhaim. *Agama Islam - Risalah singkat tentang Islam berdasarkan Al-Qur`ān Al-Karīm dan As-Sunnah An-Nabawiyyah*. IslamHouse.com, n.d.
- Tari Gandai.” *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, June 12, 2023. Accessed November 9, 2023. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tari_Gandai&oldid=23671901.
- Toynbee, A. J. (1972). *A Study of History* (Vol. 1-12). Oxford University Press
- Utami, Yulianti Mayangsari Putri, and Erda Fitriani. “Makna Tari Gandai Bagi Masyarakat Desa Tunggang.” *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research* 2, no. 4 (June 4, 2021): 151–159.
- UNESCO. (2003). *Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*. Paris: UNESCO.
- Wibisono, T. (2020). "Tari dan Identitas Sosial: Studi Kasus Tari Gandai di Bengkulu Utara." *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 12(2), 45-60
- Winters, Allison F. “Emotion, Embodiment, and Mirror Neurons in Dance/Movement Therapy: A Connection Across Disciplines.” *American Journal of Dance Therapy* 30, no. 2 (December 1, 2008): 84–105. doi:10.1007/s10465-008-9054-y.
- Yousof, G. S. (2010). *Panggung Semar: Aspects of Traditional Malay Theatre*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.